



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI
(IAIT) KEDIRI**

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

Nomor : 352/B/P3M-IAIT/II/2022

Lamp. : -0-

H a l : **PERMOHONAN BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth

Dra. Hj. RIFQI AWATI ZAHARA, M.Pd.I

di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami atas nama Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri selaku Panitia Seminar Skripsi tahun 2022 dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu untuk membimbing proses penyusunan skripsi mahasiswa sebagai berikut :

Nama : **SELAWATI**
NPM : 180109046
Prodi/Fak. : PAI/ Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Al-Ummu Madrasatul Ula dalam membentuk Karakter Anak Kyai (Studi Kasus pada Dhurriyah Pondok Pesantren Lirboyo HM. Almahrusiyah Kediri).

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 15 Februari 2022

P3M IAIT Kediri



LAENAL ARIFIN, M.Pd.I



INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI (IAIT) KEDIRI
Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : SELAWATI
NIM : 180109046
Program Studi : PAI/ Tarbiyah
Dosen Pembimbing : **Dra. Hj. Rifqiwati Zahara, M.Pd.I**
Judul Skripsi : Implementasi Pola Asuh *Al-Ummu Madrasatul Ula* dalam Membentuk Karakter Anak Kyai (Studi Kasus pada *Dhurriyah* Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kediri

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	23 / 2022 / 06	Bab I- Bab II - Judul - Rumusan Masalah	
2.	23 / 2022 / 07	Bab I - Bab V - Judul, fokus penelitian dari Bab	
3.		1- Bab V harus konsisten keteladanan - atau karakter? - Bila ada wawancara atau observasi di	
4.		Cantumkan di footnote.	
5.	27 / 2022 / 07	- Kata pengantar disesuaikan buku Pedoman - Bab IV pembahasan, untuk menghapus	
6.		wawancara di Bab IV sub pembahasan - Nama gelar Dra.	
7.	29 / 2022 / 07	- lengkapi semua lampiran keasai ini skripsi	
8.		- siap Munagahah .	

Catatan : Kartu ini harap dibawa pada saat bimbingan dan diisi oleh Dosen Pembimbing

Kediri, 29-07 2022

Pembimbing

Dra. Hj. Rifqiwati Zahara, M.Pd.I
NIDN. 2126046901



**INSTITUT AGAMA ISLAM TRIBAKTI
(IAIT) KEDIRI**

Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)

Alamat : Jl. KH. Wahid Hasyim 62 ☎ (0354) 772 879 Kediri 64114

Nomor : 352/B/P3M-IAIT/II/2022

Lamp. : -0-

Hal : **PERMOHONAN IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada

Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo HM. Almahrusiyah Kediri
di-

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kami atas nama Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri selaku Panitia Seminar Proposal Skripsi tahun 2022 dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin mahasiswa/I kami berikut ini untuk pengambilan data penelitian Skripsi di lembaga/instansi yang anda pimpin.

Nama : **SELAWATI**
NPM : 180109046
Prodi/Fak. : PAI/Tarbiyah
Judul Skripsi : Implementasi Al-Ummu Madrasatul Ula dalam membentuk Karakter Anak Kyai (Studi Kasus pada Dhurriyah Pondok Pesantren Lirboyo HM. Almahrusiyah Kediri).

Pelaksanaan Penelitian Skripsi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas partisipasi dan kesediaannya kami haturkan banyak terima kasih.

Wasalamu'alaikum Wr. Wb.

Kediri, 15 Februari 2022

P3M IAIT Kediri

Kepala,



ZAENAL ARIFIN, M.Pd.I



معهد ليريا الاسلامي المحروسية البنات

**PONDOK PESANTREN PUTRI
LIRBOYO AL-MAHRUSIYAH**
LIRBOYO - KOTA KEDIRI - JAWA TIMUR

Sekretariat : Jl. KH. Abdul Karim 09 P.O. BOX 141 Lirboyo Kediri Jawa Timur Telp. (0354) 773368

SURAT KETERANGAN

Nomor : 15/ AH/ I / P3L.AM / VII / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUTIAR ASLAMIAH
Jabatan : Ketua Umum
Alamat : Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al Mahrusiyah

Menerangkan bahwa :

NAMA : SELAWATI
NIM : 18.01.0.9046
Prodi/Fak. : PAI/ TARBIYAH
Judul Skripsi: "Implementasi Pola Asuh *Al-Ummu Madrasatul Ula* dalam Membentuk Karakter Anak Kyai (Studi Kasus pada *Dhurriyah* Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah Kota Kediri)"

Telah mengadakan penelitian di Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al Mahrusiyah Kediri mulai 11 Januari 2022 s.d 27 Juli 2022

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kediri, 27 Juli 2022

Ketua Pondok Pesantren Putri

Al Mahrusiyah


MUTIAR ASLAMIAH

Lampiran 5: Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ning Hj. Niswatul Arifah
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah
Tema : Implementasi Pola Asuh Al-Ummu Madrasatul Ula dalam
Wawancara : Membentuk Karakter Anak Kyai
Waktu : Selasa, 05 Juli 2022
Lokasi : Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III
Kode Transkrip : W.01

1. Pertanyaan : Disaat kondisi seperti apa *panjenengan* menggunakan pola asuh otoriter atau pola asuh yang menuntut anak untuk melakukan atau memilih sesuatu?

Jawaban : Seperti sistem pendidikan yang diterapkan Sayidina Ali ada beberapa langkah, ketika anak masih umur *golden age* kita belum bisa menerapkan pola asuh otoriter, pola asuh otoriter disini tidak bisa langsung diklasifikasikan “tidak boleh” begitu saja sesuai dengan usia Ketika anaknya masih dalam usia *golden age* katakanlah 7-8 tahun, kita belum bisa melaksanakan sistem otoriter kita masih harus memberikan pengarahan aka tetapi kita pada usia seperti itu meloloskan segala tingkah laku anak kecil, tapi tetap kita harus menentukan batasan-batasan, apakah ini tindakan yang terpuji apakah ini tindakan yang menyakiti hati temanya sesame usianya? Apa ini tindakan yang berbahaya? Seperti contohnya lompat dari ketinggian, dari situ kita kasih pengertian misalnya kita bilang bahwa ini membahayakan untuk dirinya. Sikap otoriter disini tidak bisa diklasifikasikan “tidak boleh” begitu saja. Harus sesuai dengan usia ketika usia 9 tahun rata-rata kalau zaman sekarang usia baligh semakin maju, kalau dulu saya anak perempuan itu mengalami haid yang pertama kali itu ketika tamat SD. Kalau sekarang anak SD saja sudah haid, harus sudah diperkenalkan mengenai haid, istihadah, madi, mani. Makanya dari itu dari anak usia *golden age* harus ditanamkan karakter, tauhidiah sebagaimana yang dicontohkan di dalam al-Qur’ān. Sebagai berikut: 1) anak harus diajarkan tauhid, 2) anak harus ditanamkan amar ma’ruf nahi munkar, dan 3) yang paling penting yaitu menanamkan masalah akhlak budi pekerti. Makanya dari itu ketika anak sudah mencapai usia 9 tahun dan rata-rata sudah baligh baru kita bisa menjalankan system otoriter.

2. Pertanyaan : Disaat kondisi seperti apa *panjenengan* menggunakan pola asuh Demokratis atau pola asuh yang menuntun anak untuk melakukan atau memilih sesuatu?

Jawaban : Pola asuh demokratis saya, karena saya baru mempunyai dua anak yang satu lima tahun Mas Novan, yang kedua Ronim yang baru menginjak usia satu setengah tahun ia anak pandemi, di usia Ronim ini ketika ia ingin meminta makanan semisal, saya kasih waktu dari makan nasi katakanlah pagi hari dia harus makan nasi, tapi waktu itu dia lagi tidak mau makan, nah setelah itu saya tidak langsung memaksa dia tetap harus makan nasi, saya kasih dia makan yang sekiranya dia tetap mau makan, smisal dia mau makanan sereal saya kasih sereal itu untuk anak saya yang masih berusia satu setengah tahun. Sekarang saya berpindah pada anak saya yang berusia lima tahun Mas Novan dai sudah menyelesaikan jenjang *play group* dengan baik meskipun belum cangkep jenjangnya (belum waktunya), Mas Nvan ini kalau saya lihat di raportnya, alhamdulillah termasuk anak yang memiliki sosial yang tinggi, memiliki pemahaman bahasa yang baik, dan pemahaman conversation dia unggul. Karena apa? Karena dari kecil saya menerapkan Mas Novan dengan tidak memaksanya. Saya akan memberikan pilihan mana yang kamu mau dalam artian tetap ada batasan dan tetap ada pengarahan, bukan berarti dimanja karena demokratis dengan manja itu selisihnya beda tipis.

3. Pertanyaan : Disaat kondisi seperti apa *panjenengan* menggunakan pola asuh Permisif atau pola asuh yang membebaskan anak untuk melakukan atau memilih sesuatu?

Jawaban : Contohnya seperti dia sedang bermain dengan teman-temannya, dengan saudaranya. Lalu ada saudaranya atau temannya yang ingin meminjam mainannya Mas Novan seketika itu saya tidak langsung bilang Novan pinjem itu temannya, kasian temennya ingin minjam mainannya Novan, tapi waktu itu Novan lagi senang-senanganya dengan mainannya itu. Saya tidak langsung bilang ayo kamu harus *sear*, kamu harus berbagi atau kamu harus bisa berbagi, atau ketika adeknya ingin meminjam mainannya Novan, saya tidak bilang Novan jadi kakak harus jadi contoh yang baik, kamu harus kasih pinjam dan harus selalu ngalah. Tidak, system saya tidak seperti itu. Jadi, semisal adik adiknya yang mau pinjam mainan kakaknya saya pastikan tannya dulu dek, saya ajarin kea de, meskipun dia belum bisa berbicara, de matur ke Mas minjem, permisi Mas mau minjem mainannya, setelah itu Mas Novan saya suruh untuk respon, saya bilang Mas itu adiknya mau minjem mainannya boleh apa engga? Kalau kata Mas

Novan nggak boleh, ya saya kasih dia izin dan bilang ke adik, dek Mas Novan masih belum bisa ngasih mainannya nanti ya, setelah itu saya kasi pemahaman ke Nova, Novan kalau sudah selesai mainnya adeknya dikasih pinajam. Jadi, memang usia seperti ini sudah bisa diterapkan dalam usia.

4. Pertanyaan : Bagaimana upaya *panjenengan* dalam membentuk karakter anak dari mulai kandung dan menuju dewasa ?

Jawaban : Ketika di masa hamil kita harus banyak-banyak bersyukur. Karena, saya sendiri mengalami namanya riyadhoh 10 tahun. Saya menikah dengan Gus Reza dari tahun 2007 dan baru dikasih karunia fadilah anak itu setelah 10 tahun. Pada bulan September tahun 2012 saya baru melahirkan Novan anak pertama saya. Memang namanya anak itu rezeki juga amanah jadi ketika kita sudah dikasih rizky seperti itu kita harus banyak-banyak bersyukur. Contohnya dengan apa? Contohnya waktu saya hamil saya contohkan ke diri saya sendiri. Saya selalu ditekankan pada diri saya untuk selalu banyak bersyukur contohnya saya lebih banyak bersedekah, saya lebih banyak bershawat, dan saya banyak tirakati anak itu dengan bacaan al-Qur'an, bacaan-bacaan aurod dan wirid. Selanjutnya saya juga sering mendengarkan lagu-lagu klasik, ia memang ini tidak ada dalilnya seperti mendengar musik moza tapi sebenarnya bisa seperti mendengar al-Qur'an. Jadi mulai dari dalam kandungan anak itu sudah terbiasa mendengarkan aurod. Kemudian, ketika anak sudah lahir seperti yang sudah saya jelaskan dalam penjelasan sebelumnya mulai dari usia *golden age* sampai ia dewasa, kita perlakukan dia sebagaimana ratu ketika usia *golden age* kita lidenin kita asuh dengan sebaik mungkin setelah itu ketika ia menjelang usia baligh kita mulai kasih batasan-batasan yang tegas. Ketika ia sudah remaja kita harus seperti komandan kepada prajurit, mau tidak mau anak harus menjadi anak yang birrul walidain, maksudnya bagaimana? Kita tanamkan dalam diri anak tersebut sifat tawadhu, sifat qona'ah, sifat bersyukur, dan yang terpenting bab masalah tauhid. Dari kecil kita ajarkan untuk surawung atau mengikuti kita saat kita mengaji, melihat kebiasaan-kebiasaan kita, melihat kita sholat dan kemudian seusia novan ini sudah saya paksa untuk selalu berinteraksi dengan masjid. Maka ketika sudah masuk waktu sholat magrib sudah tidak ada tontonan dan main *Handphone* tidak ada sama sekali mainan di waktu itu. Saya biarkan dia didampingi kang-kang untuk pergi ke masjid meskipun dia belum bisa untuk sholat secara tenang tapi dia dari kecil sudah saya biasakan untuk belajar mengenal alif, ba, dan ta. Seusia Novan saya sudah mengenalkan minta maaf, meminta tolong, dan mengakui

kesalahan. Karena, ketika pondasi kita itu kuat pasti bangunannya akan kokoh. Tapi, ketika pondasi kita rapuh hanya kita yang akan menangis. Maka dari situ, ketika anak sudah berusia 17 atau 18 tahun ketika anak itu sudah kuat pondasinya terutama masalah tauhid kita harus tanamkan dari awal dan juga masalah akhlak insya allah anak kita dalam menghadapi teknologi zaman yang semakin berkembang insyaallah anak kita akan diberikan maunah, inayah, dan keselamatan. Gus reza memiliki kolegal ia beragama nasrani, saya perhatikan anaknya itu masih SD kelas 3 SD dan saya perhatikan anak itu penuh dengan *attitude* dia bisa mengucapkan minta tolong, dia bisa mengucapkan terimakasih, dan dia bisa menjaga sikap etika ketika ia bertamu di rumah kolegal orang tuanya. Pertama kali masuk dia ucapkan salam meskipun agamanya nasrani, karena dia tau kolegal orang tuanya beragama muslim, setelah itu dia salim sungkem. Ketika dia melihat kucing di sebelah rumah saya dia bilang. Mamah bolehkah saya lihat kucing itu? Oh ya, jawab saya. Kemudian dia bertanya *onti* rifa apakah saya boleh menggendong kucingnya? Kemudian dia ucapkan apakah saya boleh mengeluarkannya dari kandang?. Kemudian ketika dia masuk rumah dia bertanya apakah saya boleh duduk di depan TV? Kemudian dia bertanya apakah saya boleh memegang adek Ronim? Waktu itu Roni masih berusia satu tahun. Lalu saya jawab, tentu boleh silahkan. Dia sangat luar biasa bagi saya karena dia seorang nasrani dan saya sangat takjub dengan pola asuh orang tuannya ini. Padahal, ini adalah sistem penerapan akhlak dalam agama islam sebagaimana dalam al-Quran surat An-Nur ayat 56, tapi dia seorang nasrani bisa menerapkan seperti itu. Saya bertanya pada ibunya, bagaimana pola asuhnya? Ibunya menjawab, pola asuh dari awal saya pegang sendiri meskipun saya menggunakan *baby sitter* untuk anak saya pegang sendiri saya mengatur anak saya dan saya tidak ertamerta menyerahkan anak saya 100% pada *baby sister*. Saya terapkan untuk anak saya dalam membiasakan tidur pada jam 9 malam, ketika jam 9 dia harus sudah tidur. Kemudian pagi, jam 5 pagi dia harus bangun tidur. Walaupun kita berada di Indonesia kita boleh menerapkan pola asuh orang timur, malah ini angat di apresiasi oleh teman-teman mamah yang ada di Australia untkapnya seperti itu. Kemudian yang paling saya tekankan ka Rifa? Apa itu kak, jawab saya. Dari kecil saya sudah mengajarkan dia untuk pergi ke gereja, dari kecil saya sudah tanamkan bahwasannya kita punya tuhan, segala sesuatu yang kita miliki ini dikasih dari tuhan, dan merupakan titipan dari tuhan dan apabila kita tidak bisa menjaganya, ya sewaktu-waktu akan diambil tuhan. Maka dari itu ketika

seseorang tidak punya pondasi agama dia tidak akan memiliki batasan-batasan. Maka dari kecil saya tanamkan kepercayaan saya sangat bersyukur sekali karena ketika saya kuliah di Australia banyak teman-teman saya yang tidak memiliki agama atau ateis.

5. Pertanyaan : Bagaimana sikap yang baik seorang ibu terhadap anak yang nakal, semisal tidak mau ngaji ataupun kecanduan game atau sosial media?

Jawaban : kasihlah arahan pada anak dan pengertian ketika usia mereka masih anak-anak, namun ketika mereka sudah dewasa berilah ketegasan dan jangan pernah menggunakan kekerasan meskipun tidak dengan kekerasan fisik, kekerasan psikis juga sangat membekas, dan jangan pernah membandingkan anak satu dengan yang lainnya

6. Pertanyaan : Apakah ada ritual riyadhoh khusus yang *panjenengan* lakukan untuk anak, semisal puasa atau dzikir-dzikir khusus?

Jawaban : Kalau ingin anaknya sholeh dan sholehah makarus ada riyadhoh. Tidak ada yang tiba-tiba melahirkan anak langsung menjadi sholeh dan sholehah, itu pasti karena adanya riyadhoh orang tuanya. Seperti, orang tua yang senang shodaqoh karena shodaqoh itu selain menolak bala akan kembali juga pada anak turun kita. Riyadhoh bisa kita jalani sebagai berikut: 1) riyadhoh hati dengan terbiasa untuk selalu bersyukur, bersabar, dengan segala macam musibah yang menimpa dengan menerima qodho dan qodar dan 2) orang tua harus punya riyadhoh khusus untuk anaknya. Contohnya saya dalam satu hari tidak kurang dari 1000 kali sholawat dan 1000 kali istigfar, setiap malam saya riyadhohi anak saya dengan mengal-fatimah anak-anak saya 100 kali, kemudian baru saya mendapatkan ijazah dari umi zakiyah setelah sholat magrib itu bacakan 41 kali al-fatimah setelah itu tiupkanlah ke air, dan airnya kita suruh anak-anak untuk meminumnya. Karena saya seorang yang senantiasa mengkhawatirkan al-Qur'an maka saya niatkan untuk anak saya. Ketika kita masa hamil daunnya abah Kyai Imam yang tirakat itu ya suami, suaminya harus tirakat dan itu ada ijazahnya, ada amalannya, da nada wiridannya. Saya tidak tahu yang dibacakan Gus Reza, yang saya tahu ketika saya hamil Gus Reza itu ada puasanya, ada wiridannya, kemudian setiap setelah sholat magrib itu beliau tiup perut saya seperti itu. Namun, ketika anak sudah lahir dawuhnya Kyai Imam semua ini, nanti anaknya menjadi apa terserah ibunya. Maka dari itu di kalangan pondok pesantren Kyai itu yang berperan sebagai suami beliau biasanya berdaun keluar rumah, nah masalah sistem pendidikan putra dan putrinya dipasrahkan kepada

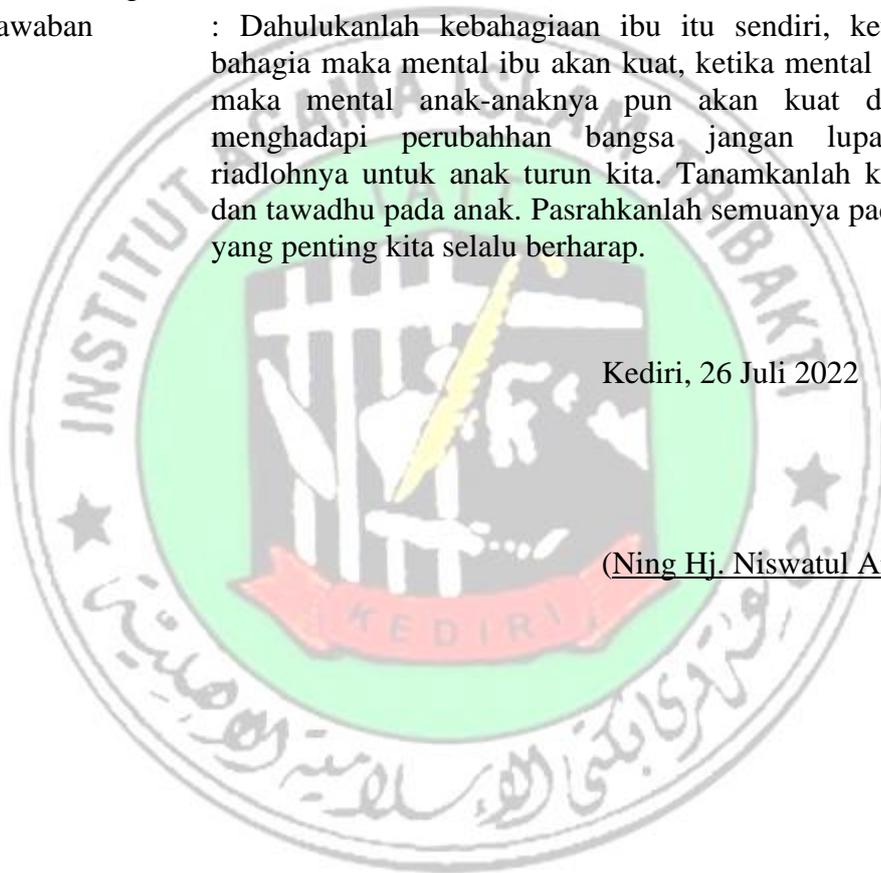
ibunya. Jadi tidak bisa sistem pendidikan anak parenting-parenting seperti itu kita tidak bisa mengaplikasikannya pada dunia santri, harus kita kombinasikan. Makanya wanita sebelum menjelang pernikahan dia harus mempunyai sanga terlebih dahulu, siap secara mental dhohiron wa batinan, kalau masalah dzikir-dzikir khusus sampean Tanya dimanapun kalangan pondok pesantren ibunya pasti memiliki riyadhoh.

7. Pertanyaan : Apa pesan *panjenengan* untuk para ibu maupun calon ibu dalam mengasuh anak?

Jawaban : Dahulukanlah kebahagiaan ibu itu sendiri, ketika ibu bahagia maka mental ibu akan kuat, ketika mental ibu kuat maka mental anak-anaknya pun akan kuat dan siap menghadapi perubahan bangsa jangan lupa untuk riadlohnya untuk anak turun kita. Tanamkanlah keimanan dan tawadhu pada anak. Pasrahkanlah semuanya pada Allah yang penting kita selalu berharap.

Kediri, 26 Juli 2022

(Ning Hj. Niswatul Arifah)



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ning Hj. Nikita Nurul Milati
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah
Tema : Implementasi Pola Asuh Al-Ummu Madrasatul Ula dalam
Wawancara : Membentuk Karakter Anak Kyai
Waktu : Selasa, 05 Juli 2022
Lokasi : Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III
Kode Transkrip : W.02

1. Pertanyaan : Disaat kondisi seperti apa *panjenengan* menggunakan pola asuh Otoriter atau pola asuh yang menuntut anak untuk melakukan atau memilih sesuatu?

Jawaban : Karena anak saya baru satu dan masih berusia satu tahun, saya belum bisa menerapkan pola asuh otoriter, namun untuk rencana kedepannya kita melihat dulu tipe anak, ada anak yang dikerasin atau bisa dikatakan ketika di tegasin dia manut, dan ada anak yang ketika dikerasi dia tidak bisa menerima, dari situ pola asuh otoriter dapat diimplementasikan untuk mendisiplinkan waktu. Saya seorang ibu akan membatasi dan mengatur waktu anak dalam belajar, ngaji, bermain, makan, tidur dan bermain handphone itu harus kita kasih batasan waktu, dega ini pola asuh otoriter dapat diaplikasikan dalam mendisiplinkan waktu kegiatan sehari-hari anak.

2. Pertanyaan : Disaat kondisi seperti apa *panjenengan* menggunakan pola asuh Demokratis atau pola asuh yang menuntun anak untuk melakukan atau memilih sesuatu?

Jawaban : Pola asuh demokratis dapat kita implementasikan ketika anak saya senang untuk melakukan hobi atau kemampuannya dalam bidang apapun karena untuk hobi dan kemampuan ini tidak dilihat dari titlenya apa dia anak siapa, anak bebas mengapresiasi kemampuannya dengan pengarahan orang tua. Semisal dai senang menggambar, melukis, dan bakat lainnya. Saya sebagai orang tua mengarahkan dan anak saya harus mengetahui alasan anak saya kenapa dia memilih itu, kenapa dia melakukan itu. Misalnya ketika anak saya ingin mondok saya harus tau alasannya kenapa dia ingin mondok jangan sampai anak saya ingin mondok ke pondok A semisal karena pondok A ini bergensi, mahal dan favorit. Kalau pilihan seperti ini tidak bisa diterima karena ini hanya untuk gengsinya saja. Namun, ketika anak saya ingin pondok ke pondok B semisal karena ingin hafal al-Qur'an, ini adalah alasan yang baik yang dapat orang tua terima. Maka saya

sebagai orang tua menuntun anak dalam pilihan juga harus tau alasan dari anak saya.

3. Pertanyaan : Disaat kondisi seperti apa *panjenengan* menggunakan pola asuh Permisif atau pola asuh yang membebaskan anak untuk melakukan atau memilih sesuatu?

Jawaban : Pola asuh permisif ini saya tidak membebaskan anak begitu saja, kita sebagai orang tua harus mengetahui tujuan anak tersebut dalam menentukan pilihan, adapun ketika anak kita perempuan dia ketika ingin bermain keluar dia harus bersama mahramnya, namun saya mengimplementasikan pola asuh permisif ini dalam membebaskan hobi anak, menurut saya tidak apa-apa ketika anak kyai hobi masak tidak masalah. Orang tua tidak boleh membatasi hobi anak.

4. Pertanyaan : Bagaimana upaya *panjenengan* dalam membentuk karakter anak dari mulai kandung dan menuju dewasa ?

Jawaban : Ketika saya sedang mengandung dibiasakan untuk mendengarkan murotal, namun lebih utama ibu itu sendiri yang membaca al-Qur'an, karena disaat usia 5 bulan dalam kandungan bayi tersebut sudah bisa mendengarkan suara ibu dan janin suka dengan suara ibunya. Adapun hal yang menunjang dalam membentuk karakter anak saat masih dalam kandungan yaitu, mensugesti hal-hal positif, ini sangat berpengaruh pada perkembangan janin. Ketika sudah lahir saya membiasakan perilaku baik dengan membiasakan mengucapkan minta tolong ketika ia butuh bantuan, berbicara terimakasih dan minta maaf ketika melakukan kesalahan. Biasakanlah anak untuk berdo'a ketika akan melakukan sesuatu walaupun anak saya belum bisa bicara, saya menuntun do'a dan anak saya menirukannya. Kemudahan membiasakan menghormati orang lain dengan tidak memanggil nama mba-mbanya, seperti pengasuh Mas Ken mba Karisma namanya saya membiasakan Mas Ken untuk memanggil Mbak Kharisma, tidak boleh memanggil nama saja. Hal itu tugas orang tua untuk membiasakan anaknya.

5. Pertanyaan : Bagaimana sikap yang baik seorang ibu terhadap anak yang nakal, semisal tidak mau ngaji ataupun kecanduan game atau sosial media?

Jawaban : Tidak ada anak yang nakal, yang ada anak belum mengerti, maka kasihlah mereka pengertian.

6. Pertanyaan : Apakah ada ritual riyadhoh khusus yang *panjenengan* lakukan untuk anak, semisal puasa atau dzikir-dzikir khusus?

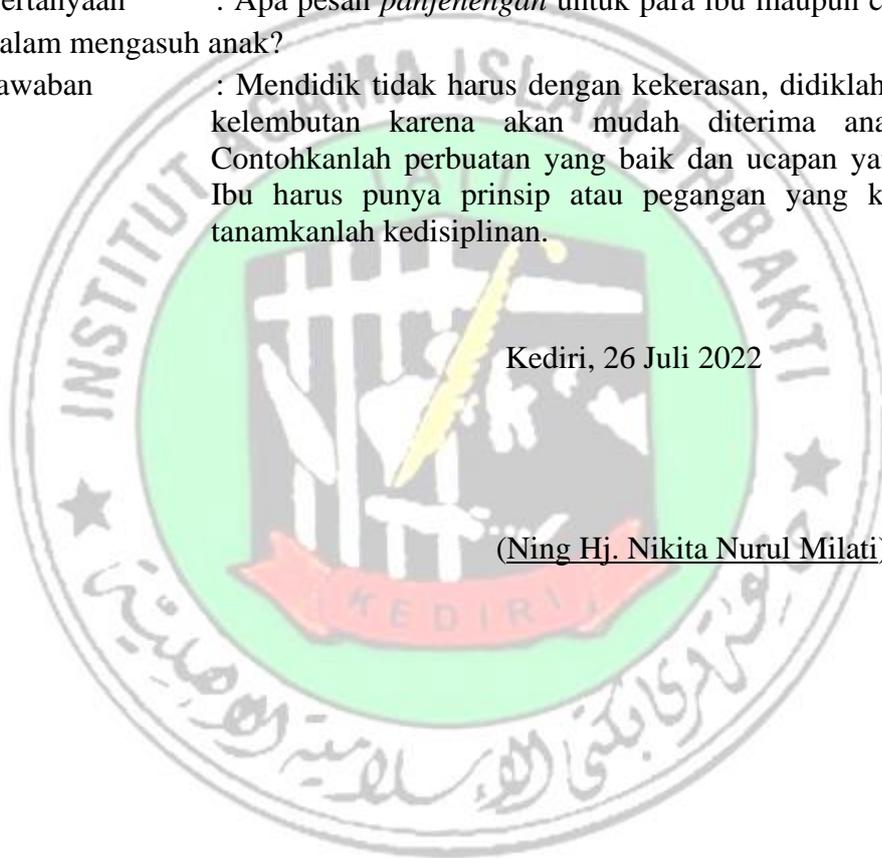
Jawaban : Membicarakan masalah riyadhoh ketika saya sedang mengandung saya lebih banyak membaca al-Qur'ān seperti surat Al-Luqman, surat maryam dan surat yusuf kita membacanya di waktu longgar, kalau bisa murotal ini ibu sendiri yang baca buka dari audio. Setiap hari membaca istighfar 1000 kali dan membaca sholawat 1000 kali karena ini adalah kebutuhan kita, kita akan merasakan kenikmatan dari mengistiqomahkan sholawat dan istighfar tersebut. Saya Pun memuasai hari lahirnya atau bahasa jawanya hari weton nya sebulan sekali diniatkan untuk anak saya.

7. Pertanyaan : Apa pesan *panjenengan* untuk para ibu maupun calon ibu dalam mengasuh anak?

Jawaban : Mendidik tidak harus dengan kekerasan, didiklah dengan kelembutan karena akan mudah diterima anak kita. Contohkanlah perbuatan yang baik dan ucapan yang baik. Ibu harus punya prinsip atau pegangan yang kuat dan tanamkanlah kedisiplinan.

Kediri, 26 Juli 2022

(Ning Hj. Nikita Nurul Milati)



TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ning Hj. Nafisah
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah
Tema : Implementasi Pola Asuh Al-Ummu Madrasatul Ula dalam
Wawancara : Membentuk Karakter Anak Kyai
Waktu : Minggu, 17 Juli 2022
Lokasi : Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah II
Kode Transkrip : W.03

- Pertanyaan : Disaat kondisi seperti apa *panjenengan* menggunakan pola asuh Otoriter atau pola asuh yang menuntut anak untuk melakukan atau memilih sesuatu?
Jawaban : Anak seusia satu tahun setengah itu belum paham, maka kapan kita mengaplikasikan pola asuh otoriter? ketika anak melakukan kesalahan, saya akan tegas menanggulangi permasalahan adab, perilaku, dan akhlak. Saya akan menekankan anak untuk berperilaku sopan kepada orang yang lebih tua. Makanya dari situ anak kecil ini harus dididik sedini mungkin, dengan membiasakan hal-hal baik.
- Pertanyaan : Disaat kondisi seperti apa *panjenengan* menggunakan pola asuh Demokratis atau pola asuh yang menuntun anak untuk melakukan atau memilih sesuatu?
Jawaban : Penerapan pola asuh demokratis melalui hal-hal terkecil semisal, bangun tidur saya memberikan pilihan pada kakak untuk bangun atau tidur kembali, ketika kakak mau tidur kembali saya kasih arahan kepada kakak, tidak dengan memaksa kakak harus bangun. Saya membiasakan kaka punya pilihan dan aturan, semisal dalam sarapa kaka mau makan nasi atau roti, ataupun mandi saya mengarahkan kaka untuk mandi. Saya akan mengikuti kemauan dia, mendengarkan alasan dia ketika dia menolak dan mengutarakan apa yang harus saya arahka.
- Pertanyaan : Disaat kondisi seperti apa *panjenengan* menggunakan pola asuh Permisif atau pola asuh yang membebaskan anak untuk melakukan atau memilih sesuatu?
Jawaban : Pola asuh permisif ini saya implementasikan kepada anak saya Inayah, karena dia adalah anak yang aktif dan ekspresif, saya membebaskannya karena apa yang ia lakukan secara spontanitas, misalnya di atas meja ada wafer, dengan spontanitas ia ingin wafer tersebut, maka saya kasih. Dari hal ini saya tidak melarang dan menyuruhnya.
- Pertanyaan : Bagaimana upaya *panjenengan* dalam membentuk karakter anak dari mulai kandung dan menuju dewasa ?

Jawaban : Dulu saya pernah membaca artikel katanya salah satu hal yang dapat menunjang dalam membentuk karakter anak itu adalah ruang lingkup keluarga kenapa? Karena disitu anak mulai tumbuh, mulai dari bayi, balita dan seterusnya keluarga yang mendampingi dan karakter mulai kita bentuk dari situ. Karena saya orang tua baru saya membiasakan anak untuk mengutarakan keinginannya dan jangan takut terhadap sesuatu. Maka dari suti, saya selalu bilang sekelilingnya mulai dari saya, ayahnya, dan mba-mba yang mengasuhnya jangan pernah menakut-nakuti anak, karena ketika anak ditakut-takuti maka dia akan takut pada sesuatu semisal takut hantu atau takut binatang. Maka saya sangat menegaskan jangan pernah mengucapkan awas ada itu atau awas serem-serem. Mungkin kalau dia takut pun itu ncul dari dia sendiri bukan karena dia takut-takuti orang lain. Dengan ini saya menerapkan anak untuk mengungkapkan alasannya supaya dia merasa dihargai dan dibutuhkan.

5. Pertanyaan : Bagaimana sikap yang baik seorang ibu terhadap anak yang nakal, semisal tidak mau ngaji ataupun kecanduan game atau sosial media?

Jawaban : Berikanlah anak pengertian atau teguran.

6. Pertanyaan : Apakah ada ritual riyadhoh khusus yang *panjenengan* lakukan untuk anak, semisal puasa atau dzikir-dzikir khusus?

Jawaban : Riyadhoh saya sendiri saya lebih banyak membacakan al-fatihah untuk anak sayadan niatin kita pengen anak kita kaya gimana sambil diusap ke kepalanya, juga membacakan sholawat. Saya mendapatkan amal untuk memuaskan hari lahirnya karena dengan riyadhoh ini anak bertambah usia dan berkurang umurnya, namun untuk riyadhoh ini belum saya aplikasikan Karen tepat waktu anak pertama saya ulang tahun yang pertama saya sedang mengandung.

7. Pertanyaan : Apa pesan *panjenengan* untuk para ibu maupun calon ibu dalam mengasuh anak?

Jawaban : Lakukanlah yang terbaik untuk keluarga, musyawarahlah dengan pasangan kita untuk setiap masalah. Jangan pernah lelah belajar, lelahnya mendidik anak itu adalah proses belajar kita. Ketika anak salah arahkanlah dan ketika anak berhasil kasihlah iya *reward* hadiah

Kediri, 26 Juli 2022

(Ning Hj. Nafisah)

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Ibu Mutiar Aslamiyah
Jabatan : Ketua Umum PP Lirboyo HM Al-Mahrusiyah
Tema : Implementasi Pola Asuh Al-Ummu Madrasatul Ula dalam
Wawancara : Membentuk Karakter Anak Kyai
Waktu : Kamis, 21 Juli 2022
Lokasi : Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah I
Kode Transkrip : W.04

1. Pertanyaan : Bagaimana sejarah pondok pesantren lirboyo HM Al-Mahrusiyah?

Jawaban : Pondok Pesantren Lirboyo Al-Mahrusiyah merupakan pondok unit Lirboyo, yang mana Lirboyo sendiri mulai terbentuk sebagai desa yang penuh dengan pesantren dimulai dari pernikahan K.H. Abdul Karim dan putri K.H. Sholeh Banjar Melati yaitu ibu Nyai Hj. Zainab pada tahun 1910. Awalnya, hanya ada satu gubug kecil kumuh yang K.H. Sholeh dirikan untuk menantunya yaitu Mbah Manab dan putri tercintanya ibu Nyai Zainab yang pada saat itu atas persetujuan lurah Lirboyo yang meminta K.H Sholeh untuk mendirikan pondok pesantren di Desa Lirboyo karena pada saat itu tanah Lirboyo sangat angker dan di huni oleh banyak makhluk halus. Sejak saat itu hingga sekarang, Desa Lirboyo menjadi suatu pondok pesantren terbesar di Indonesia dengan jumlah 40.000 santri baik putra maupun putri, dengan beberapa unit cabang pondok pesantren yang didirikan oleh keturunan K.H. Abdul Karim. Dari pernikahan ini beliau dikaruniai empat belas anak ke enam beliau yakni K.H. Imam

Yahya Mahrus, yang mana dari cita-cita muliwa K.H Mahrus Aly yang mempunyai tekat kuat untuk mendirikan Universitas Islam Tribakti, kini di teruskan perjuangannya oleh putra kenenam tersebut. Dari sinilah K.H. Imam Yahya Mahrus mendirikan pondok pesantren yang awalnya hanya untuk mahasiswa Universitas Islam Tribakti yang saat ini berubah menjadi Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri. K.H. Imam yahya Mahrus mendirikan pondok pesantren untuk santri yang menempuh pembelajaran di Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri, sehingga timbulah pemikiran beliau untuk membuat pondok pesantren pada tanggal 01 agustus 1988 yang bertujuan untuk menampung para mahasiswa tersebut. Pada awalnya hanya ada tiga kamar, yang selanjutnya di tambah lagi di atasnya, asrama tersebut di namakan Gedung Al-Fattah tepatnya sebelah barat dan berdampingan dengan dalem beliau. Pada awalnya podok ini bernama Ibnu Rusydi yang di ambil dari nama kecinya beliau K.H. Mahrus Aly. Agar serasi dengan pomdok-pondok di lingkungan Lirboyo akhirnya beliau mengganti namanya menjadi Pondok Pesantren HM Putra. Seiring berjalannya waktu Lembaga Tsanawiyah dan Aliyah dipindah dari IAIT menuju ke lingkungan pondok peasanren Al-Mahrusiyah lirboyo. Sekitar tahun 2011 beliau mempuyai keinginan

untuk menambah jenjang pendidikan yakni sekolah menengah keatas. Awal didirikannya lembaga Sekola Menengah keatas berada di lingkungan Pondok Pesanten Al-Mahrusiyah Lirboyo sekitar 3-4 tahun. Inisiatif tersebut dikarenakan banyaknya kuantitas santri yang sangat membludak, akhirnya mau tidak mau harus ada yang dipindahkan. Dari awal beliau menghendaki Sekolah Menengah Keatas ini berada di daerah Ngampel sebelah utara pondok pesantren lirboyo HM Al-Mahrusiyah kurang lebih 7-8 km. Pada tahun 2002 nama pondok HM putra diganti menjadi Pondok pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah. Dari waktu ke waktu santri yang berminat mondok sangat membludak khususnya untuk santri putri sekarang di bagi menjadi tujuh sakan yang mana setiap sakan mempunyai pengasuh sendiri yang fokus untuk masing-masing sakan, yang mana akan dijlaskan sebagai berikut: 1) Sakan Al-Misky, Sakan Al-misky berada di Al-mahrusiyah III Ngampel yang mana di bawah naungan Dr. K.H. Reza Ahmad Zahid Lc. MA dan Hj. Niswatul Arifah. Beralamatkan Jl. Ngampel Raya, Kel. Ngampel Kec. Mojoroto Kota Kediri. 2) Al-Asyiqien, Sakan Al-Asyiqien berada di Al-mahrusiyah III Ngampel yang mana di bawah naungan K.H. Melvien Zainul Asyiqien dan Hj Aliya Harir.

Beralamatkan Jl. Ngampel Raya, Kel. Ngampel Kec. Mojoroto Kota Kediri. 3) Al-Mahda, Sakan Al-misky berada di Al-mahrusiyah II Muning yang mana di bawah naungan K.H. Rouf Maimun Zubair dan Hj. Etna Iyana Miskiyah Lc. M.Pd., beralamatkan di JL. Penaggungan Kemuning Lirboyo. 4) Al-Qomariyah, Sakan Al-misky berada di Al-mahrusiyah III Ngampel yang mana di bawah naungan Agus H. Nabil 'Aly Ustman M.Pd dan Hj. Nikita Nurul Milati. Asrama SD yang baru didirikan tahun 2021. Beralamatkan Jl. Ngampel Raya, Kel. Ngampel Kec. Mojoroto Kota Kediri. 5) Ar-Roudhouh, Sakan Ar-Roudhah berada di Al-mahrusiyah I Lirboyo yang mana di bawah naungan Agus H. Izzul Maula Dliyallah M.Pd dan Hj. Nafisah. Beralamatkan Jl. KH. Abdul Karim Lirboyo Mojoroto Kota Kediri. 6) Ar-Rosyidah, Sakan Ar-Rosyidah berada di Al-mahrusiyah I Lirboyo yang mana di bawah naungan Ning Hj. Ita Rosyidah Miskiyah. Beralamatkan Jl. KH. Abdul Karim Lirboyo Mojoroto Kota Kediri, dan 7) Sakan Al-Ustmany, Sakan Al-Ustmany berada di Al-mahrusiyah I Lirboyo yang mana di bawah naungan Ibu Nyai Zakiyyah Miskiyah Imam Al-Ishaqi. Sakan Al-utsamany merupakan sakan paling muda di antara sakan-sakan yang lain, yang mana sakan Al-Ustmani baru di operasikan pada tahun 2020, sudah 2 tahun lebih

dimana pada saat itu masih dalam keadaan Covid-19. Beralamatkan Jl. KH. Abdul Karim Lirboyo Mojoroto Kota Kediri. Pondok Pesantren Putri Lirboyo Al-Mahrusiyah merupakan sebuah pesantren yang memiliki orientasi untuk melestarikan kesalafan dan juga membekali para santri dalam pendidikan formal sebagai wujud penyeimbangan (*balance*) terhadap globalisasi. Lembaga pendidikan yang menampung siswa/siswi dan mahasiswa/mahasiswi yang tengah mempelajari ilmu agama dibawah naungan yayasan Al-Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri, yang memiliki beberapa lembaga. Dan untuk menunjang keahlian santri dalam bidang kitab kuning maka yayasan Al-Mahrusiyah memiliki lembaga yang mana lembaga tersebut merupakan bentuk alternatif bagi para santri dalam mengembangkan keilmuan agama, disamping mengembangkan keilmuan umum. Dibawah ini lembaga pendidikan dibawah naungan Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah. Sebagai berikut: 1) Madrasah Diniyah 2) Majelis Musyawarah Madrasah Diniyah (M2M) 3) Madrasah Qiro'atil Qur'an dan 4) Lajnah Bahtsul Masa'il

2. Pertanyaan : Bagaimana silsilah keluarga besar pondok pesantren lirboyo HM Al-Mahrusiyah?

Jawaban : K.H. Imam Yanya Mahrus dan Nyai Hj. Zakiyah Miskiyah Al-Ishaqi dari pernikahan ini beliau dikaruniai enam anak, empat putra dan dua putri beliau adalah Dr. K.H. Reza Ahmad

Zahid Lc. MA., K.H. Melvien Zainul Asyiqien M.Pd., Hj. Etna Iyana Miskiyah Lc. M.Pd., Agus H. Nabil 'Aly Ustman M.Pd., Agus H. Izzul Maula Dliyallah M.Pd., Hj. Ita Rosyidah Miskiyah.

3. Pertanyaan : Bagaimana striktur kepengurusan Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah ?

Jawaban : struktur organisasi diantaranya: Pengasuh Pondok Pesantren, Dewan Penasehat Pondok Pesantren yang bertanggung jawab terhadap pesantren dan semua lembaga yang berada di bawah naungan pesantren, Dewan Harian yang meliputi: Ketua Umum yang bertanggung jawab penuh, Ketua 1 dan Ketua II yang bertanggung jawab di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Pusat, Ketua III yang bertanggung jawab di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III, Sekertaris Umum, Sekertaris I, Bendahara Umum, serta terdapat beberapa departemen yang saling bekerjasama meliputi: Departemen KAMTIB (Keamanan dan Ketertiban), Departemen Pendidikan, Departemen KESRA (Kesejahteraan Masyarakat), Departemen Kesehatan, dan Departemen Jam'iyah. Berikut bagan struktur kepengurusan Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah

4. Pertanyaan : Dimana letak Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah?

Jawaban : Pondok pesantren lirboyo HM Al-Mahrusiyah mempunyai letak yang cukup strategis. Pondok ini terletak di sebelah timur jalan raya yang dilalui kendaraan umum route Blitar, tulong agung, trenggalek yang menuju nganjuk, surabaya, atau malang. Pondok pesantren lirboyo HM Al-Mahrusiyah berjarak 2 km dari terminal baru kediri menuju ke arah utara dan terletak sekitar 105 km arah barat daya Surabaya. Luas wilayah pondok pesantren lirboyo HM Al-Mahrusiyah 56.390 m². Dimana sebagian besar adalah wilayah pemukiman warga desa lirboyo. Sebagian besar penduduk desa adalah petani, dan buruh becak

Kediri, 25 Juli 2022
(Mutiari Aslamiyah)

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Taufiqiyatul Iftitah
Jabatan : Pimpinan Redaksi Pers. Mahrusy Media Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah
Tema : Implementasi Pola Asuh Al-Ummu Madrasatul Ula dalam Wawancara : Membentuk Karakter Anak Kyai
Waktu : Jum'at, 22 Juli 2022
Lokasi : Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah I
Kode Transkrip : W.05

1. Pertanyaan : Bagaimana sejarah Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah?

Jawaban : Pada tahun kurang lebih 1980 beliau memperluas pondok dikarenakan semakin banyaknya santri yang ingin bermukim. Kemudian beliau membebaskan tanah di depan ndalem yang sekarang mushola, tanah tersebut merupakan sumbangsin dari K.H. Imam Yahya Mahrus dengan menjual mobil satu-satunya. Pada tahun 1900 pondok pesantren HM Putra berkembang dan tertata dengan sangat baik, mulai dari adanya tata tertib, ada pengurus, santri semakin banyak dan sistem pengajaran yang terkondisikan dengan baik. Sehingga dilihat dari pendiriannya, pondok pesantren HM Putra didirikan pada tahun 1988. Pada waktu itu sistem pengajarannya dengan menggunakan metode bertemu langsung yakni antara santri dan kyai (sorogan) karena belum ada madrasah dan belum ada lembaga yang menaungi/mengonsep tentang pembelajarannya. Pada tahun 2003 barulah dimulai ada satu *leveling* pembelajarannya yakni pembelajaran madrasah diniyah. Pada waktu itu terdapat dua tingkatan saja yakni pemula dan tingkatan yang sudah bisa berjalan membaca kitab kuning setelah itu di tambah lagi menjadi tiga tingkatan. Pada tahu inilah embrio madrasah diniyah mulai terkonsep dan berjalan sesuai dengan perkembangan zaman. Walaupun saat itu bangunannya belum memadai tapi beliau K.H. Imam Yahya Mahrus tetap mengajak para santri untuk belajar mengajar, istighosah, jamaah dll.

Kediri, 25 Juli 2022

(Taufiqiyatul Iftitah)

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Bintri Ainatul Mardiyah
Jabatan : Abdi Ndalem
Tema : Implementasi Pola Asuh Al-Ummu Madrasatul Ula dalam
Wawancara : Membentuk Karakter Anak Kyai
Waktu : Sabtu, 23 Juli 2022
Lokasi : Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah I
Kode Transkrip : W.06

1. Pertanyaan : Apakah Ning Hj. Nafisah termasuk orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter?

Jawaban : Ning Hj. Nafisah bukan orang tua yang memaksa terhadap anaknya namun, beliau menuntut anak untuk memberi alasan di setiap pilihannya, semisal adek tidak mau akan, dia harus bilang dia mau makan apa.

2. Pertanyaan : Apakah Ning Hj. Nafisah termasuk orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis?

Jawaban : Ning Hj. Nafisah merupakan orang tua yang disiplin terhadap waktu. Semisal waktu adek tidur, mandi dan makan. Beliau mengaturnya dan dawuh beliau ketika adik tidak mau jangan dipaksa harus di arahkan semisal tidak mau makan maka kasih makanan yang lain yang sekiranya adek mau makan.

3. Pertanyaan : Apakah Ning Hj. Nafisah termasuk orang tua yang menggunakan pola asuh permisif?

Jawaban : untuk pola asuh permisif ning, Hj. Nafisah tidak serta merta membebaskan adik 100% dalam aktifitasnya namun beliau selalu membebaskan adik untuk berpendapat.

Kediri, 25 Juli 2022

(Bintri Ainatul Mardiyah)

TRANSKIP WAWANCARA

Nama Informan : Mufrid Dwi Agustin
Jabatan : Abdi Ndalem
Tema : Implementasi Pola Asuh Al-Ummu Madrasatul Ula dalam
Wawancara : Membentuk Karakter Anak Kyai
Waktu : Jum'at, 8 Juli 2022
Lokasi : Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah III
Kode Transkrip : W.07

1. Pertanyaan : Apakah Ning Hj. Niswatul Arifah termasuk orang tua yang menggunakan pola asuh otoriter?

Jawaban : Saya tidak pernah melihat beliau menuntut adik dan menghukumnya.

2. Pertanyaan : Apakah Ning Hj. Niswatul Arifah termasuk orang tua yang menggunakan pola asuh demokratis?

Jawaban : Beliau mengarahkan adik contohnya ketika adik makan atau mandi.

3. Pertanyaan : Apakah Ning Hj. Niswatul Arifah termasuk orang tua yang menggunakan pola asuh permisif?

Jawaban : Beliau tidak membebaskan aktivitas anak dengan penuh contohnya adik Ronim ketika adik mau main, saya dipanggil ke ndalem untuk bermain sama saya.

Kediri, 25 Juli 2022

(Mufid Dwi Agustin)

Lampiran 5: Dokumentasi Penelitian



Gambar 1 Wawancara dengan Pengasuh PP. Lirboyo HM Al-Mahrusiyah
[Ning Hj. Niswatul Arifah]



Gambar 2 Wawancara dengan Pengasuh PP. Lirboyo HM Al-Mahrusiyah
[Ning Hj. Nikita Nurul Milati]



Gambar 3 Wawancara dengan Pengasuh PP. Lirboyo HM Al-Mahrusiyah
[Ning Hj. Nafisah]



Gambar 4 Wawancara Ketua Umum PP Putri Lirboyo HM Al-Mahrusiyah
[Ibu Mutiara Aslamiyah]



Gambar 5 Wawancara Pimpinan Redaksi Pers mahrusy PP Putri Lirboyo HM
Al-Mahrusiyah
[Ibu Taufiqiyatul Iftitah]



Gambar 6 Wawancara abdi ndalem Ning Hj. Niswatu Arifah
[Mufid Dwi Agustin]

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Selawati

NPM/ NIRM : 180109046/ 2018.4.008.0101.006273

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti merupakan jiplakan atau plagiat, maka saya bersedia menerima saksi atas perbuatan tersebut.

Kediri, 27 Juli 2022

Yang membuat pernyataan



(SELAWATI)

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Selawati

[e-mail : slwt.selawati11@gmail.com]

Selawati lahir di Cianjur pada tanggal 11 Juli 1999, merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, putri dari bapak H. Qodir dan ibu Hj. Dede Herawati yang berdomisili di Kp. Warunggedang Rt/Rw 001/002 Ds. Padaluyu Kec. Cugenang Kab. Cianjur Prov. Jawa Barat. Sekarang telah menyelesaikan (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Tribakti (IAIT) Kediri.

Riwayat pendidikan penulis, SDN Kembangmanis 2 Kab. Cianjur tamat pada tahun 2011; SMPN 3 Cugenang Kab. Cianjur tamat pada tahun 2014; SMAN 2 Cianjur tamat pada tahun 2017; dan gelas Sarjana Pendidikan (S.Pd) S1 Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) tamat pada tahun 2022 IAIT Kediri.

Pengalaman penulis pernah mengikuti organisasi Pramuka SDN Kembangmanis 2 Cugenang Cianjur sebagai Pratami tahun periode 2010/2011, organisasi OSIS SMPN 3 Cugenang Kab. Cianjur sebagai Wakil Ketua II tahun periode 2015/2016, serta organisasi Paskibra sebagai Ketua Umum tahun periode

2015/2016, serta organisasi Kesenian sebagai wakil ketua tahun periode 2015/2016, serta organisasi English Clup pada tahun 2011/2012, serta Pengurus Osis MA Plus Al-Ittihad sebagai Seksi Kesehatan tahun periode 2014/2015, serta organisasi PMR (Palang Merah Remaja) MA Plus Al-Ittihad sebagai tahun 2014/2015, serta organisasi PMR (Palang Merah Remaja) SMAN 2 Cianjur tahun 2015/2017, serta Pengurus FORPIS (Forum Remaja Palang Merah Indonesia) Kab. Cianjur sebagai seksi Koordinator lapangan tahun 2015/2016, Pengurus Madrasah Qiro'atil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah sebagai SPS (Sarana dan Prasarana) tahun periode 2020/2022, serta Pengurus Madrasah Qiro'atil Qur'an Pondok Pesantren Lirboyo HM Al-Mahrusiyah sebagai Bendahara umum tahun periode 2022/2024.

